

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR SENI TARI DENGAN MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI

Oleh :  
Teguh Wirasti N  
SMP Negeri 36 Bandung, Bandung, Jawa Barat  
E-mail: [teguhwirastinov@gmail.com](mailto:teguhwirastinov@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini merupakan upaya penulis dalam membantu mengatasi kesulitan siswa Kelas IX-E SMP Negeri 36 Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019 dalam memahami Pelajaran Seni Budaya aspek Seni Tari. Tindakan dilakukan dengan yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi sebagai pendamping siswa dalam memahami materi teori dan praktek yang akan dipelajari. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keprihatinan peneliti terhadap rendahnya kemampuan siswa pada materi sebelumnya yaitu aspek Seni Rupa dan Seni Musik. Rendahnya kemampuan siswa ini akan mengakibatkan kesulitan siswa dalam mempelajari materi-materi selanjutnya yaitu yang berkaitan dengan aspek Seni Tari. Kesulitan ini ditemui pada siswa-siswa kelas IX Hasil pada siklus 1 adalah: Peningkatan rata rata nilai pengetahuan sebesar 2,24 dari nilai rata rata pra siklus 73,03 menjadi 75,26 pada siklus I dan rata rata nilai keterampilan sebesar 1,12 dari nilai rata rata pra siklus 74,54 menjadi 75,66 pada siklus I. Prosentase jumlah siswa yang lulus penilaian pengetahuan, terdapat kenaikan sebesar 41,45% dari Jumlah siswa yang lulus pra siklus 29,61% menjadi 71,05% pada siklus I dan Jumlah siswa yang lulus penilaian keterampilan, terdapat kenaikan sebesar 30,26% dari Jumlah siswa yang lulus pra siklus 43,42% menjadi 73,68% pada siklus I. Hasil pada siklus 2 adalah: peningkatan rata rata nilai pengetahuan sebesar 3,95 dari nilai rata rata Siklus I 71,05 menjadi 79,21 pada siklus II dan rata rata nilai keterampilan sebesar 4,61 dari nilai rata rata Siklus I 75,66 menjadi 80,26 pada siklus II. Prosentase jumlah siswa yang lulus penilaian pengetahuan, terdapat kenaikan sebesar 15,79% dari Jumlah siswa yang lulus Siklus I 71,05% menjadi 86,84% pada siklus II dan Jumlah siswa yang lulus penilaian keterampilan, terdapat kenaikan sebesar 21,05% dari Jumlah siswa yang lulus Siklus I 73,68% menjadi 94,74% pada siklus II.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Metode Demonstrasi, Seni Tari.

### ABSTRACT

*This classroom action research is the author's effort to help overcome the difficulties of Class IX-E students of SMP Negeri 36 Bandung for the 2018/2019 academic year in understanding the cultural arts lessons in the aspects of dance. The action is carried out by using the demonstration method as a student companion in understanding the theoretical and practical material to be studied. This research is motivated by the concern of the researcher towards the low ability of students in the previous material, namely the aspects of Fine Arts and Music Arts. The low ability of these students will result in student difficulties in learning the following materials, namely those related to aspects of dance. This difficulty was encountered in class IX students. The results in cycle 1 were: an increase in the average knowledge score of 2.24 from the pre-cycle average value of 73.03 to 75.26 in the first cycle and the average skill score of 1.12 from The pre-cycle average value of 74.54 became 75.66 in cycle I. The percentage of the number of students who passed the knowledge assessment, there was an increase of 41.45% from the number of students who passed the pre-cycle 29.61% to 71.05% in cycle I and the number of students who passed the skills assessment, there was an increase of 30.26% from the number of students who passed the pre-cycle 43.42% to 73.68% in cycle I. The results in cycle 2 were: an increase in the average value of knowledge of 3.95 from the average value of the first cycle 71.05 to 79.21 in the second cycle and the average skill value of 4.61 from the average value of the first cycle of 75.66 to 80.26 in the second cycle. The percentage of students who passed the knowledge assessment, there was an increase of 15.79% from the number of students who passed the first cycle of 71.05% to 86.84% in the second cycle and the number of students who passed the skills assessment, there was an increase of 21.05% from The number of students who passed Cycle I 73.68% to 94.74% in cycle II.*

**Keywords:** Dance Demonstration Methods, Learning Outcomes

### ,PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan, dan keterampilan, serta memperkuat kepribadian dan semangat kebangsaan agar dapat membangun diri sendiri maupun bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Menurut UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 dinyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah tidak terlepas dari keberhasilan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa komponen, diantaranya guru, siswa, metode mengajar, media pembelajaran, keaktifan siswa maupun motivasi siswa itu sendiri dalam belajar. Komponen-komponen tersebut memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar sehingga akan mempengaruhi hasil belajar.

Selama ini kondisi di lapangan menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran masih banyak permasalahan di dalamnya. Hasil pengamatan di kelas serta diskusi dengan guru dalam proses belajar seni budaya, khususnya materi seni rupa siswa kelas IX SMP Negeri 36 Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019 terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi hasil belajar siswa, kendala tersebut diantaranya: partisipasi siswa rendah dalam kegiatan pembelajaran seni rupa, dominasi siswa tertentu dalam proses pembelajaran, siswa kurang tertarik dengan pelajaran seni rupa karena tidak diikuti sertakan dalam UNBK, serta metode pembelajaran yang digunakan guru masih menggunakan metode ceramah. Hal tersebut menjadikan nilai pembelajaran seni lukis rendah.

Berdasarkan hasil observasi pada mata pelajaran Seni Budaya di kelas IX diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Seni Budaya masih rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai harian Bab 1 dan Bab 2 materi seni rupa yang telah di sampaikan di awal semester dengan rekapitulasi nilai sebagai berikut :

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Nilai Harian Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas IX SMP Negeri 36 Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Kelas	Jmh Siswa	KKM	Rata Rata Nilai Pengetahuan KD 3.1 – 3.2	Rata Rata Nilai Keterampilan KD 4.1 – 4.2
1	IX-A	39	75	73,72	75,19
2	IX-B	38	75	73,62	74,93
3	IX-C	37	75	73,85	75,47
4	IX-D	38	75	73,22	74,80
5	IX-E	38	75	73,03	74,54
6	IX-F	39	75	73,91	75,45
7	IX-G	37	75	74,12	75,68
8	IX-H	35	75	74,43	75,86

Sumber : Guru Mata Pelajaran

Dari nilai rata rata harian siswa kelas IX di atas, terlihat bahwa kelas yang memiliki nilai rata rata paling rendah adalah kelas IX-E dengan rata rata nilai Pengetahuan 73,06 dan rata rata nilai Keterampilan 73,06.

Berdasarkan permasalahan di atas, dibutuhkan perbaikan proses pembelajaran dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan aktivitas siswa adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered). Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Faktor – faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu dan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu (Slameto, 2003:2).

Siswa membutuhkan teknik pembelajaran baru yang dapat memberikan pemahaman yang jelas tentang materi pembelajaran yang disampaikan secara menyeluruh dan memberi kesan nyata. Agar pembelajaran Seni Budaya tidak lagi dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan memanfaatkan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran karena metode demonstrasi ini mengajak siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

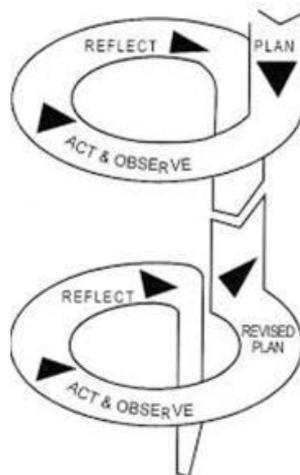
Mengingat hal tersebut di atas penulis berkeinginan melakukan suatu penelitian yang berbentuk penelitian tindakan kelas dengan judul: ” Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Di Kelas IX-E SMP Negeri 36 Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019 ”

#### METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan yang dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karenanya, metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan peneliti sebagai pelaku tindakan. PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas, yang berfokus pada pembelajaran di kelas dan mengenai hal-hal yang terjadi di kelas (Depdiknas, 2003). PTK adalah suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan (Mulyasa, 2009)

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam membahas masalah teknik penelitian, terdapat beberapa teknik dan penggunaan salah satu atau beberapa teknik sekaligus dalam sebuah penelitian juga dapat dimungkinkan. Satu hal yang perlu benar-benar dipahami bahwa hasil penelitian antara peneliti satu dengan peneliti yang lain akan berbeda meskipun menggunakan tehnik yang sama. Sebagai acuan dalam memilih teknik penelitian yang akan digunakan, teknik observasi langsung, observasi tidak langsung, komunikasi langsung, komunikasi tidak langsung, pengukuran, dan studi dokumenter (Nawawi,2007)

Dari beberapa teknik tersebut, selanjutnya dalam penelitian digunakan teknik komunikasi langsung, yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan secara langsung dan tidak langsung atau dengan menggunakan perantara alat, baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan pengumpulan data. Prosedur penilaian tindakan kelas yang dilakukan dimulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi pada siklus I, apabila belum berhasil atau mencapai persentase yang ditentukan maka tahap selanjutnya adalah mengulang perencanaan, tindakan, pengamatan pada siklus II. Tahap prosedur penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Lokasi Penelitian dilakukan di SMPN 36 Bandung yang beralamat di Jl. Caringin – Kota Bandung. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September 2019. Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan selama penelitian berlangsung. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Oktober – November 2018. Waktu disesuaikan dengan jadwal pelajaran mata pelajaran Seni Budaya Aspek Seni Tari. Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa kelas IX-E SMP Negeri 36 Bandung yang berjumlah 38 Siswa pada tahun pelajaran 2018/2019. Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya materi Seni Tari di kelas IX-E SMP Negeri 36 Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019.

Data Aktivitas Guru dan Siswa menggunakan metode demonstrasi diperoleh dari lembaran pengamatan yang diisi oleh pengamat selama pembelajaran berlangsung. Rumus presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai} \times 100}{\text{Jumlah Pertanyaan} \times \text{Skore Maksimal}}$$

Skore rata-rata Aktivitas Guru dan Siswa sebagai berikut :

Skore	Kategori
26 – 40	Kurang Sekali
41 – 55	Kurang
56 – 70	Cukup
71 – 85	Baik
86 - 100	Baik Sekali

Aktivitas Guru dan Siswa selama pembelajaran mencapai taraf keberhasilan jika berada pada predikat baik atau baik sekali Data nilai Pengetahuan dan Keterampilan siswa diperoleh dari hasil ulangan Harian dan praktek yang dilakukan oleh guru. Dengan kriteria nilai di atas KKM yang telah di tentukan oleh sekolah, yaitu 75

No	Nilai	Kriteria
1	Nilai di atas KKM (75)	Lulus

2	Nilai sama KKM (75)	Lulus
3	Nilai di bawah KKM (75)	Remedial

Pengetahuan atau keterampilan siswa dikatakan keberhasilan jika memiliki nilai minimal KKM yaitu nilai 75 dan 75% dari siswa memiliki nilai di sama atau di atas KKM.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada siklus I hingga siklus II pada bulan Oktober - November 2018, dibantu oleh seorang guru rekan sejawat yang bertindak sebagai observer dan berfungsi sebagai teman diskusi dalam tahap refleksi. Adapun deskripsi hasil PTK dapat peneliti uraikan dalam tahapan siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi pada pertemuan 1 mendapatkan skore rata-rata 57 dengan kategori cukup, pertemuan 2 mendapatkan skore rata-rata 62 dengan kategori cukup, pertemuan 3 mendapatkan skore rata-rata 68 dengan kategori cukup. Data di atas juga menjelaskan bahwa masih ada beberapa proses pembelajaran yang masih kurang dan perlu ditingkatkan yaitu diantaranya : (1) Guru belum optimal dalam memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif. (2)Guru belum optimal dalam mengajak siswa berpartisipasi dalam Pembelajaran. (3) Guru belum optimal dalam memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada guru

Aktivitas siswa pada pertemuan 1 mendapatkan skore rata-rata 63 dengan kategori cukup, pertemuan 2 mendapatkan skore rata-rata 21 dengan kategori cukup, pertemuan 3 mendapatkan skore rata-rata 21 dengan kategori cukup. Data di atas juga menjelaskan bahwa masih ada beberapa proses pembelajaran yang masih kurang dan perlu ditingkatkan yaitu diantaranya : (1) Aktivitas siswa belum terlihat pada saat belajar. (2) Aktivitas siswa belum terlihat pada saat menjawab pertanyaan dari guru. (3) Siswa belum seutuhnya memahami tujuan pelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. nilai pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa belum memenuhi ketentuan 75% nilai ketuntasan KKM 75. Hal ini terlihat dari hasil nilai pengetahuan KD 3.1 dimana hanya 27 siswa lulus KKM yaitu sebesar 71,05% dan 11 siswa masih di bawah nilai KKM yaitu sebesar 28,95%. Begitu pula dengan nilai keterampilan KD 4.1 dimana terdapat 28 siswa lulus KKM yaitu sebesar 73,68% dan 10 siswa masih di bawah nilai KKM yaitu sebesar 16,32%. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus I belum tercapai.

Pembelajaran menggunakan metode demontrsi Siklus II pada pertemuan 1 mendapatkan skore 69 dengan kategori Cukup, pertemuan 2 mendapatkan skore rata-rata 78 dengan kategori Baik, pertemuan 3 mendapatkan skore rata-rata 81 dengan kategori Baik. Dengan demikian proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi sudah memenuhi kriteria indikator kinerja yang di tetapkan yaitu Baik atau Amat Baik.

Aktivitas siswa pada pertemuan 1 mendapatkan skore rata-rata 77 dengan kategori Baik, pertemuan 2 mendapatkan skore rata-rata 90 dengan kategori Amat Baik, pertemuan 3 mendapatkan skore rata-rata 97 dengan kategori Amat Baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal untuk siklus II sudah tercapai sesuai dengan indikator kinerja yang telah di tetapkan.

Nilai pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa sudah memenuhi ketentuan 75% nilai ketuntasan KKM 75. Hal ini terlihat dari hasil nilai pengetahuan KD 3.2 dimana ada 33 siswa lulus KKM yaitu sebesar 86,84% dan 5 siswa masih di bawah nilai KKM yaitu sebesar 13,16%. Begitu pula dengan nilai keterampilan KD 4.2 dimana ada 36 siswa lulus KKM yaitu sebesar 94,74% dan 2 siswa masih di bawah nilai KKM yaitu sebesar 5,26%. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus II sudah tercapai.

Pelaksanaan siklus I ternyata berhasil mampu meningkatkan nilai pengetahuan dan keterampilan siswa jika dibandingkan dengan pra siklus, hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4. Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I dibandingkan dengan Pra Siklus

No	Indikator	Pra Siklus		Siklus I		Peningkatan	
		Penge tahuan	Keteram pilan	Penge tahuan	Keteram pilan	Penge tahuan	Keteram pilan
1	Nilai Rata-Rata	73,03	74,54	75,26	75,66	2,24	1,12
2	Jumlah siswa yang nilainya di atas KKM (75)	11	16,50	27	28	16,00	11,00
3	Prosentase	29,61%	43,42%	71,05%	73,68%	41,45%	30,26%

Sumber : Pengolahan Data PTK

Dari tabel di atas, terlihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi di setiap pembelajaran mampu meningkatkan rata rata nilai pengetahuan sebesar 2,24 dari nilai rata rata pra siklus 73,03 menjadi 75,26 pada siklus I dan rata rata nilai keterampilan sebesar 1,12 dari nilai rata rata pra siklus 74,54 menjadi 75,66 pada siklus I. Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi mampu memberikan gambaran nyata akan apa yang harus dilakukan siswa pada saat pembelajaran dan praktikum dilaksanakan. Setiap langkah pembelajaran dan pekerjaan praktikum menjadi lebih jelas dan terarah. Begitu pula dengan prosentase Jumlah siswa yang lulus penilaian pengetahuan , terdapat kenaikan sebesar 41,45% dari Jumlah siswa yang lulus pra siklus 29,61% menjadi 71,05 % pada siklus I dan Jumlah siswa yang lulus penilaian keterampilan, terdapat kenaikan sebesar 30,26% dari Jumlah siswa yang lulus pra siklus 43,42% menjadi 73,68% pada siklus I. Meskipun prosentase Jumlah siswa yang nilainya di atas KKM di Siklus I belum tercapai , tetapi dari data di atas dapat dilihat bahwa penggunaan metode demonstrasi ternyata mampu meningkatkan nilai pengetahuan dan keterampilan serta ketuntasan belajar siswa di kelas IX-E

Pelaksanaan siklus II ternyata berhasil mampu meningkatkan nilai pengetahuan dan keterampilan siswa jika dibandingkan dengan Siklus I, hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini

Tabel 5. Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Siklus II dibandingkan dengan Siklus I

No	Indikator	Siklus I		Siklus II		Peningkatan	
		Penge- tahuan	Keteram- pilan	Penge- tahuan	Keteram- pilan	Penge- tahuan	Keteram- pilan
1	Nilai Rata-Rata	75,26	75,66	79,21	80,26	3,95	4,61
2	Jumlah siswa yang nilainya di atas KKM (75)	27	28	33	36	6	8
3	Prosentase	71,05%	73,68%	86,84%	94,74%	15,79%	21,05%

Sumber : Pengolahan Data PTK

Dari tabel di atas, terlihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi di setiap pembelajaran mampu meningkatkan rata rata nilai pengetahuan sebesar 3,95 dari nilai rata rata Siklus I 71,05 menjadi 79,21 pada siklus II dan rata rata nilai keterampilan sebesar 4,61 dari nilai rata rata Siklus I 75,66 menjadi 80,26 pada siklus II. Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi mampu memberikan gambaran nyata akan apa yang harus dilakukan siswa pada saat pembelajaran dan praktikum dilaksanakan. Setiap langkah pembelajaran dan pekerjaan praktikum menjadi lebih jelas dan terarah. Begitu pula dengan prosentase Jumlah siswa yang lulus penilaian pengetahuan , terdapat kenaikan sebesar 15,79% dari Jumlah siswa yang lulus Siklus I 71,05% menjadi 86,84% pada siklus II dan Jumlah siswa yang lulus penilaian keterampilan, terdapat kenaikan sebesar 21,05% dari Jumlah siswa yang lulus Siklus I 73,68% menjadi 94.74% pada siklus II. Rata Rata Nilai Pengetahuan dan keterampilan serta prosentase Jumlah siswa yang nilainya di atas KKM di Siklus II sudah dapat mencapai kriteria yang telah ditentukan, dari data di atas dapat dilihat bahwa penggunaan metode demonstrasi ternyata mampu meningkatkan nilai pengetahuan dan keterampilan serta ketuntasan belajar siswa di kelas IX-E

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian adalah hipotesis yang diajukan yaitu: ” Jika pembelajaran dilakukan dengan menyertakan metode demonstrasi, maka proses pembelajaran Seni Budaya pada aspek Seni Tari dilakukan dengan baik, siswa bekerja lebih focus, mandiri , sistematis dan terukur, maka nilai pengetahuan dan keterampilan siswa menjadi baik” dapat diterima.

Hal ini sesuai dengan tuntutan indikator kinerja yaitu karena terbukti bahwa pengetahuan, keterampilan dan aktivitas siswa dengan menggunakan metode demonstrasi, meningkat.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Kesimpulan : Dari uraian pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan berkaitan dengan penelitian sebagai berikut: (1) Pembelajaran Seni Budaya dengan menggunakan media metode demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan aktivitas pada siswa kelas IX-E SMP Negeri 36 Bandung tahun pelajaran 2018/2019. (2) Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat dari meningkatnya: (a) Nilai prosentase Jumlah siswa yang nilainya di atas KKM untuk nilai pengetahuan, sebesar 15,79% dari Jumlah siswa yang lulus Siklus I 71,05% menjadi 86,84% pada siklus II dan Jumlah siswa yang lulus penilaian keterampilan, terdapat kenaikan sebesar 21,05% dari Jumlah siswa yang lulus Siklus I 73,68% menjadi 94.74% pada siklus II. (b)Aktivitas Guru dari yang awalnya dari kriteria cukup pada siklus I dan menjadi kriteria Baik pada siklus II. (c) Aktivitas siswa dari yang awalnya menjadi keluhan semua guru dari kriteria cukup pada siklus I dan menjadi kriteria Amat Baik pada siklus II.

### **Saran**

Kepada guru Seni Budaya yang mengajar pada sekolah-sekolah lain yang juga mengalami masalah pada hasil belajar siswa dapat mencoba pembelajaran ini. Beberapa hal yang perlu dipersiapkan dengan baik adalah perangkat pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran. Hal ini diperlukan agar pembelajaran dapat berjalan lancar/efisien waktu. Perlu ditingkatkan bahwa rasa percaya diri, rasa ingin tahu dan aktivitas sangat penting. Peringkat siswa perlu ditampilkan agar semangat siswa menjadi lebih tinggi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aqib Zainal. (2013). Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontektual Inovatif. Bndung: CV Rama Widya
- Bakar A Rosdiana. (2009). Pendidikan Suatu Pengantar, Bandung, Citapustaka Media Perintis
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, (2015), Teori Belajar Dan Pembelajaran, Jakarta, Ar-Ruzz Media
- Arikunto, Suharsimi. (2009). Menejemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endang Mulyatiningsih. ((2011)). Model Penelitian Terapan Bidang Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Halimah Siti. (2008). Strategi Pembelajaran. Bandung; Cita Pustaka Media Perintis
- Haris Abizar. (2018). Buku Master Lesson Study. Yogyakarta: Diva Press
- Istarani. (2014). Model Pembelajaran Inovatif. Medan; Media Persada
- Janawi. (2013). Metodologi Dan Pendekatan Pembelajaran. Yogyakarta: Ombak
- Khadijah. (2013). Belajar Dan Pembelajaran. Medan: Cita Pustaka Media
- Mardianto. (2012). Psikologi Pendidikan. Medan: Perdana Publishing
- Milasari, dkk. (2018). Buku Siswa Seni Budaya SMP/ MTs Kelas IX. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang. Kemdikbus.
- Milasari, dkk. (2018). Buku Guru Seni Budaya SMP/ MTs Kelas IX. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang. Kemdikbus.
- Mudiofir Ali dan Evi Fatimur Rusydiyah. (2016). Desain Pembelajaran Inovatif. Jakarta; PT.Raja Grafindo
- Nasution S. (2012). Didaktik Asas-Asas Mengajar. Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Nurmawati. (2014). Evaluasi Pendidikan Islam. Bandung: Citapustaka Media
- Nuswantari, Dewi Sri Handayani. (2018). Buku Seni Budaya Kelas VII. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud
- Sumarmi. (2012). Model Model Pembelajaran Geografi. Malang : Aditya Media
- Suprijanto. (2012). Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi. Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Trianto. (2010). Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara,
- Yunus Mahmud. (2011). Pemikiran Pendidikan Islam. Bandung: Pustaka Setia
- [http://seputarpengertian.blogspot.com/\(2018\)/02/pengertian-tari-modern-dan-jenisnya.html](http://seputarpengertian.blogspot.com/(2018)/02/pengertian-tari-modern-dan-jenisnya.html)
- PERATURAN PEMERINTAH DAN UNDANG – UNDANG Undang Undang nomor 20 Tahun 2003.UU Sistem Pendidikan Nasional.